

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya sadar dan tersusun untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik berusaha mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, umat manusia, bangsa dan negara.² Peserta didik diberikan ilmu keagamaan agar bisa mendalami dan memiliki iman yang kuat tentang agama yang diajarkan. Peserta didik diarahkan supaya dapat menentukan perilakunya dan sifatnya yang mencakup moral, nilai dan aturan di lingkungan sekitar agar tertuju ke perilaku positif .

Kepribadian sangat penting untuk di bentuk pada peserta didik guna sebagai ciri-ciri yang menonjol pada peserta didik. Kecerdasan disini sangat berpengaruh pada peserta didik, karena peserta didik harus bisa menyelesaikan dan memecahkan suatu masalah dan persoalan yang akan di terimanya. Akhlak mulia peserta didik haruslah diajarkan mulai sejak dini, karena akan mempengaruhi masa depan mereka, dan harus di biasakan agar sering berbuat baik kepada teman maupun orang lain. Keterampilan pada peserta didik merupakan kemampuan siswa dalam memanfaatkan/menggunakan ide pikirannya untuk melakukan sesuatu, suatu ide yang kreatif.

Sistem Pendidikan di Indonesia memiliki kelemahan political will pemerintahan dalam menangani masalah pendidikan. Menurut Arief Rahman (2002), sistem Pendidikan di Indonesia setidaknya memiliki Sembilan kelemahan dalam penerepannya. Pertama, fokus Pendidikan adalah penekanan pada intelektual. Kedua, model evaluasi meninggalkan pola pikir kreatif, imajinatif, dan inovatif. Ketiga, sistem Pendidikan menggeser (mengurangi) pengajaran.

² Murni Yanto, Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Keefektifan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, *Jurnal Bahasa Indonesia*, Tahun 2020, VOL 3, hlm. 19.

Keempat, kurangnya motivasi yang mendorong minat belajar siswa. Kelima, budaya mengejar profesi atau budaya skripsi (diploma). Keenam adanya ketidakseimbangan antara praktik dan teori. Ketujuh, tidak semua pihak yang memiliki kepentingan, masyarakat, Lembaga Pendidikan dan pemerintahan terlibat. Kedelapan, profesi guru/ ustadz hanya profesi ilmiah, bukan humanis. Kesembilan, persoalan kelompok etnis yang multidimensidan lemahnya political will pemerintahan.³

Menurut Barnadib, tujuan utama sekolah, seperti yang diinstruksikan Daulay, adalah untuk membantu orang tua mengembangkan kebiasaan yang baik dan menanamkan budi pekerti yang baik, serta memberikan kehidupan sosial dengan makanan yang sulit didapat di rumah. Oleh karena itu, pendidikan sekolah sebenarnya merupakan bagian dari pendidikan keluarga dan merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga. Selain itu, kehidupan sekolah merupakan jembatan bagi anak untuk menghubungkan kehidupan keluarga dan kehidupan sosial.⁴

Dalam pendidikan peran seorang guru sangatlah penting. Guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada muridnya, ilmu ini meliputi ilmu, adab, akhlak, tata krama, dan guru juga merupakan sarana bagi murid untuk memahami suatu mata pelajaran tertentu di sekolah. Seorang guru pasti memiliki kelemahan dan kekurangan dalam mengajar, baik dalam bahan ajar, metode, alat, dan lain-lain. Oleh karena itu guru harus menyusun rencana pembelajaran dengan tepat. Dengan adanya rencana pembelajaran, seorang guru dapat melihat kelemahan-kelemahan pada pembelajaran yang direncanakannya kemudian mencari cara untuk mengatasi kelemahan tersebut untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dan kemudian memperbaikinya pada saat menyusun rencana pembelajaran selanjutnya.⁵ Karena di sekolah peserta didik akan diajarkan bagaimana tata cara menjadi seseorang yang berbudi pekerti luhur. Pendidikan

³ Susanto Al-Yamin, *Pendidikan Karakter : Mewujudkan Generasi Unggul*, (Pekanbaru: Guepedia 2020), hlm. 36.

⁴ Fata Asyofi Yahya, Problem Manajemen Pesantren,sekolah, madrasah:Problem Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output, *Jurnal el-Tarbawi*, Tahun 2015, VOL 8, No 1, hlm. 101.

⁵ Herman, Arifannisa,dkk, *Teknologi Pengajaran*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 185.

di sekolah juga mengajarkan kepada siswa agar selalu berbuat baik kepada siapapun serta menjadi cerdas dalam berfikir maupun bertindak. Sehingga budi pekerti yang baik akan berdampak di kehidupan keluarga maupun di lingkungan sosial.

Pemahaman ajaran agama sangat penting untuk direalisasikan dalam kehidupan nyata. Nilai-nilai agama merupakan nilai luhur yang dialihkan dan dianut dalam diri. Oleh karena itu, sejauh mana nilai-nilai agama dapat mempengaruhi dan bentuk sikap dan perilaku. Seseorang sangat bergantung pada seberapa dalam nilai-nilai agama yang tersalurkan dalam diri orang. Kepribadian dan budaya agama akan muncul dan terbentuk. Jika budaya agama terbentuk nilai-nilai religi akan menjadi pusat nilai untuk menyelesaikan segala persoalan hidup.⁶

Dengan diberikannya pendidikan agama sejak usia dini pada peserta didik akan menjadikan peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki iman yang kuat, dan menjadikan seseorang yang memiliki moral serta memiliki budi pekerti yang baik. Peserta didik juga perlu memiliki pedoman atau pegangan hidup agar memiliki arah untuk masa depan yang baik dan benar. Apabila nilai-nilai agama tidak ditanamkan sejak dini, faktor agama dan kepribadian siswa akan tersingkir, dan akan sulit menerima ajaran agama. nilai-nilai agama yang tidak diberikan kepada seseorang dapat membuat siswa melakukan keinginannya sesuai dengan dorongan emosinya tanpa memperhatikan norma-norma yang berlaku.⁷

Pencapaian tentang penerapan kurikulum merdeka yang mengamatkan Profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia, pelajar sepanjang hayat yang berkompeten secara global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil Pancasila dicirikan oleh kesetiaan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, kebhinnekaan global, gotong royong, kemandirian, penalaran

⁶ Amru Almu'tasim. Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Tahun 2016, VOL 3 , NO 1 hal 112

⁷ Husin, Dodi Harianto, Penerapan Metode Pembelajaran dalam Penanaman Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini, *jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* , Tahun 2020, VOL 2, NO 1 hal 24

kritis, dan kreativitas.⁸

Karakter kepemimpinan sekolah yang diharapkan tentunya sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila yang dirumuskan oleh Kemendikbud Nomor 22 Tahun 2020. Profil pelajar pancasila memiliki 6 ciri utama: 1). Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, 2). Berkebinekaan Global, 3). Gotong royong, 4). Mandiri, 5). Penalaran Kritis, 6). Kreatif. Selain mempraktikkan keenam karakter tersebut, mahasiswa diharapkan menjadi pemimpin yang berkualitas sesuai dengan kemampuannya.⁹ Profil pelajar Pancasila merupakan pemuda yang berkecakapan dan berkarakter nilai-nilai Pancasila yang terbangun dalam keenam ciri utama. Dalam upaya menguatkan profil pelajar Pancasila, melalui pendalaman nilai-nilai pancasila, terutama pada sila pertama. Salah satu contoh nyata dari penghayatan nilai tersebut yang diterapkan di MIN 2 Blitar adalah adanya kegiatan sholat dhuha bersama setiap pagi, kemudian hari jumat dilakukan pembacaan surat yasin Bersama, kegiatan berjanji dan pembiasaan membaca solawat sebelum pulang. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan spiritual pada peserta didik guna mengingatkan pada sang pencipta yang mana merupakan penerapan sila pertama pancasila.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap masalah yang diteliti dengan subjek siswa kelas 4 di MIN 2 Blitar, strategi yang digunakan oleh guru MIN 2 Blitar yakni membiasakan mengucapkan salam saat bertemu atau berpisah, diadakan pembiasaan pada jam 0 (sebelum pembelajaran), secara bergantian, hari demi hari ada hafalan *jus amma*, *asmaul husna*, doa sehari-hari, dan bacaan sholat. Serta melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Meskipun demikian dalam penerapan strategi tersebut masih terdapat kendala yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, kurangnya komunikasi peserta didik terhadap pendidik. Maka dari itu penelitian ini sangat diperlukan untuk peserta didik guna menanamkan kesadaran dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang merupakan

⁸ Dina Mauila, dkk, Pelatihan Penguatan Literasi dan Numerasi dalam Implementasinya Mendukung Merdeka Belajar bagi Guru Sekolah Dasar di Provinsi Lampung, Tahun 2022, VOL 1, NO 2 hal 102-103

⁹ Dra. Eliyana Widyanti, M.Pd, *Langkah Guru Pembelajaran*, (Goresan Pena), hal. 56-57

kebutuhan atau kewajiban setiap individu sebagai umat islam. Hal semacam ini perlu dilatih agar peserta didik dapat terbiasa nelaksanakannya, dan diberikan pengarahan-pengarahan tentang keutamaan kegiatan keagamaan. Maka dari itu penelitian ini sangat diperlukan untuk guna menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk menguatkan profil pemuda Pancasila dan juga penting untuk para guru supaya lebih bagus dalam pemilihan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan untuk menguatkan profil pemuda Pancasila.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik kelas 4 di MIN 2 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik kelas 4 di MIN 2 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik kelas 4 di MIN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adanya rumusan masalah di atas, tujuan penelitian secara umum yaitu mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk menguatkan profil pemuda Pancasila peserta didik kelas 4 di MIN 2 Blitar.

Sedangkan tujuan peneliti secara khususnya yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik kelas 4 di MIN 2 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik kelas 4 di MIN 2 Blitar.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik kelas 4 di MIN 2 Blitar.

D. Manfaat Peneliti

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya sebuah metode bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk menguatkan profil pemuda Pancasila pada peserta didik sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara efisien, efektif, dan produktif.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat hasil penelitian secara praktis di antaranya yaitu:

- a. Bagi Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang di alami siswa dalam proses meningkatkan nilai keagamaan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila peserta didik di MIN 2 Blitar. Bahwasannya dari hasil tersebut guru dapat terjun sebagai fasilitator. Siswa juga di harapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi acuan guru untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik dengan tujuan yang telah ditetapkan.

- c. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini dapat memberikan masukan kepada siswa mengenai proses penanaman nilai keagamaan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila.

- d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan awal dalam penelitian

selanjutnya yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai peran seorang guru dalam penanaman nilai keagamaan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik.

e. Bagi Pembaca

Adapun manfaat bagi pembaca yaitu dapat di gunakan seagai bahan acuan, referensi maupun motivasi dalam belajar, selain itu pembaca juga memiliki jangkauan dan wawasan yang luas mengenai nilai keagamaan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul proposal ini, maka peneliti merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dan judul tersebut. Judul proposal ini selengkapnya adalah “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Peserta Didik di MIN 2 Blitar dari judul tersebut, peneliti jelaskan pengertiannya, yaitu sebagai berikut:

a. Strategi guru

Secara umum strategi adalah garis-garis besar arah untuk berperan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditunjukkan.¹⁰ Dengan adanya strategi dapat mempermudah seseorang guru untuk menyampaikan materi-materi pembelajaran yang sudah di rancang. Strategi juga dapat memperlancar berjalannya kegiatan belajar-mengajar yang kondusif sesuai dengan target pembelajaran.

Guru professional hendaknya mampu menumbuhkan kepribadian yang khas dan original yang sesuai dengan lingkungan pembelajaran.¹¹

¹⁰ Djamar & Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta:PT.Rineka Cipta 2006), hlm. 5.

¹¹ Khusnul Wardana, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta:Depublish, 2019), hlm.128.

Guru dikenal sebagai manusia tanpa tanda jasa, sebab guru tak pernah mengenal lelah dalam memublikasikan ilmunya kepada peserta didik. Guru merupakan manusia yang sabar dan berhati mulia yang setiap harinya selalu tampil ramah dan murah senyum kepada anak didiknya.

b. Perencanaan

Kata “rencana” berasal dari gagasan mengambil suatu keputusan tentang apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan. Langkah pertama dalam proses perencanaan adalah mendefinisikan tujuan pembelajaran dan tindakan tindak lanjut yang diperlukan mencapai tujuan tersebut.¹² E.Mulyasa mengungkapkan kegiatan pembelajaran harus tetap dilaksanakan pembelajaran yang terarah berdasarkan tujuan pembelajaran Untuk mencapai hal tersebut, guru harus merencanakan kegiatan belajar sambil menerapkan pembelajaran.¹³ Nini Ibrahim mengatakan pendidik adalah sebagai perancang pembelajaran sekaligus pengelola pembelajaran.¹⁴ Seperti terlihat dari definisi di atas, perencanaan mempunyai unsur yaitu adanya tujuan yang ingin dicapai dan pendidik adalah sebagai perancang.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tindakan yang direncanakan telah disusun secara matang dan detail serta wajib dilaksanakan oleh guru. Brown dan Wildavsky adalah yang Sebagian dikutip oleh Nurdin Usman mengutarakan bahwa pelaksanaan merupakan perpanjangan dari kegiatan yang saling beradaptasi.¹⁵ Pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan dan dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan evaluasi

¹² Wina Sanjaya, *Perencanaan & desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Preanada Media Group, 2008), hal.23.

¹³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2022), hal. 218.

¹⁴ Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Mitra Abadi, 2014),hal.38.

¹⁵ Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Bandung: CV Sinar Baru, 2002), hal. 70.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan mendapatkan informasi yang sangat dibutuhkan untuk membuat pilihan keputusan.¹⁶ Secara bersamaan dalam bukunya Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang suatu pekerjaan dan kemudian menggunakan informasi itu pastikan untuk membuat pilihan yang tepat saat mengambil keputusan.¹⁷ Sementara itu, Sukiman dalam bukunya mengatakan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang membahas: Memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan sistematis dalam melakukan hasil belajar siswa terus menerus, jadikan itu informasi yang bermakna.¹⁸ Evaluasi merupakan salah satu dari komponen dan tahapan penting yang harus ditempuh guru untuk menilai keefektifan pembelajaran. Hasil penilaian menjadi masukan bagi internal guru memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan belajar.

e. Nilai-nilai Keagamaan

Nilai-nilai keagamaan merupakan sekumpulan etika dan bukannya sekumpulan aturan yang ketat dan eksklusif. Agama diberikan Tuhan untuk manusia, dan bukan manusia untuk agama. Artinya, agama dalam bentuknya akan bergerak dari individu untuk kemaslahatan masyarakat. Pergerakan nilai-nilai keagamaan itu menunjukkan bahwa agama tidak saja persoalan hati dan iman, tetapi juga merupakan persoalan cognitive content.¹⁹

Nilai-nilai keagamaan adalah nilai umum yang memberikan landasan humanis. Hal ini didasari dengan pemikiran yang menyaakan bahwa nilai-nilai keagamaan menyediakan ruang kebudayaan asli yang

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.3.

¹⁷ Suharmisi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.1.

¹⁸ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi* (Yogyakarta: Insan Madan, 2012), hal.4.

¹⁹ H. Baidi, *Prndidikan Kewarganegaraan Berbasis Multiculturalisme Prespektif Psikologi Sosial Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utomo 2016), hlm. 61.

disebut spiritualitas. Eksistensi manusia itu terlahir dari sebuah pembekalan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai sosial budaya. Bila spiritual menjadi landasan etika dan aksi dalam praktik kehidupan, sehingga dapat merespon perubahan sosial. Perubahan sosial dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual maupun nilai-nilai keagamaan yang dimiliki manusia. Nilai-nilai agama juga dapat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut oleh berbagai daerah, karena banyaknya budaya di Indonesia maka beragam dan bermacam-macam cara penerapan nilai-nilai keagamaan di Indonesia.

f. Profil pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk pelaksanaan rancangan kurikulum merdeka yang diterapkan untuk menunjang mutu Pendidikan di Indonesia terkait dalam penanaman penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik diharapkan dapat melakukan langkah yang nyata dalam menjawab isu-isu yang sedang terjadi sehingga diharapkan kelak peserta didik dapat berperan aktif dan berpartisipasi dengan nyata bagi lingkungan sekitar. Profil pelajar Pancasila dirancang oleh pemerintah guna untuk menguatkan profil pelajar Pancasila kepada peserta didik yang tidak hanya memiliki wawasan tentang kehidupan saja, tetapi juga dapat mendapatinya sendiri. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai rujukan utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan Pendidikan termasuk menjadi tumpuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang skripsi, maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal

²⁰ Ahamd Teguh Purnawanto, M.Pd., Implementasi Profil Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, No 1 Vol 21, 2022 hlm 779-80

Bagian Awal ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakta, halaman daftar table, halaman daftar gambar, halaman daftar lambing dan singkatan, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Inti

Bab I pendahuluan, Bab ini penulis memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, Bab ini penulis membahas pengertian strategi penanaman, pengertian nilai-nilai keagamaan, serta penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode penelitian, Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Membahas tentang hasil penelitian yang didalamnya memuat data-data yang sudah di analisis.

Bab V Membahas tentang kajian Pustaka dengan hasil temuan berdasarkan fokus penelitian tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Bab VI Berisi penutup, bagian ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian lalu terhadap saran dari peneliti berdasarkan peneliti yang sudah lakukan.

3. Bagian Akhir

Bagian Akhir ini terdiri daftar pustaka, lampiran – lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validasi isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup dari peneliti.